



Pengembangan Platform Literasi Kesehatan Berbasis Web dengan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif untuk Meningkatkan Pemahaman Masyarakat

Ahmad Fathoni¹, Muh. Wisnu Ali Akbar^{2*}, Nasrullah³, Danial Ikrom⁴, Lina Ardawati⁵

^{1,3,4,5}Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Bumigora, Indonesia

Article Information

Article history:

Received January 9, 2022
 Approved January 30, 2022

Keywords:

health literacy; web platform;
 effective Indonesian language;
 usability; digital health
 communication

ABSTRACT

Public health literacy in Indonesia continues to face challenges related to the readability and clarity of health information circulating online, while most existing digital health platforms have not been designed with attention to plain and effective Indonesian language principles accessible to lay audiences. This study aims to develop a web-based health literacy platform that applies effective Indonesian language (plain language) principles as its primary strategy for improving public understanding of health information. The study employs a Research and Development (R&D) approach comprising needs analysis, design, prototype development, expert validation (materials and media), and user testing. Data collection instruments include needs-analysis interviews, expert validation questionnaires, and usability questionnaires adapted from digital health literacy instruments previously validated in the Indonesian context. [Expert validation results and user testing results are to be reported according to actual research data]. This study contributes a design model for health literacy platforms that integrates effective Indonesian language principles into information architecture and user interface, offering an alternative to digital health platforms that generally prioritize information completeness over language readability. The study is expected to provide theoretical contributions to the intersection of applied linguistics and health information systems engineering, as well as practical contributions in the form of a replicable platform prototype for health and academic institutions.

ABSTRAK

Literasi kesehatan masyarakat Indonesia masih menghadapi kendala pada aspek keterbacaan dan kejelasan bahasa informasi kesehatan yang beredar secara daring, sementara sebagian besar platform kesehatan digital yang tersedia belum dirancang dengan mempertimbangkan prinsip bahasa Indonesia yang efektif dan mudah dipahami oleh masyarakat awam. Penelitian ini bertujuan mengembangkan platform literasi kesehatan berbasis web yang menerapkan prinsip bahasa Indonesia efektif (plain language) sebagai strategi utama peningkatan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan prototipe, validasi ahli materi dan ahli media, serta uji coba kepada pengguna. Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara analisis kebutuhan, angket validasi ahli, dan kuesioner usability berbasis pengukuran yang diadaptasi dari instrumen literasi kesehatan digital yang telah teruji di konteks Indonesia. [Hasil validasi ahli dan hasil uji

coba pengguna disesuaikan dengan data penelitian]. Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan model desain platform literasi kesehatan yang mengintegrasikan kaidah bahasa Indonesia efektif ke dalam arsitektur informasi dan antarmuka pengguna, sebagai alternatif terhadap platform kesehatan digital yang umumnya berorientasi pada kelengkapan informasi tanpa memperhatikan keterbacaan bahasa. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis pada kajian interseksi antara linguistik terapan dan rekayasa sistem informasi kesehatan, serta kontribusi praktis berupa purwarupa platform yang dapat direplikasi oleh institusi kesehatan maupun akademik.

© 2026 SAINTEKES

*Corresponding author email: aliakbar110705@gmail.com

PENDAHULUAN

Akses masyarakat Indonesia terhadap informasi kesehatan melalui internet meningkat secara signifikan seiring pertumbuhan penetrasi pengguna internet dan kepemilikan gawai. Peningkatan akses ini tidak serta-merta diikuti oleh peningkatan pemahaman masyarakat terhadap informasi kesehatan yang mereka akses, sebuah kondisi yang secara konseptual dikenal sebagai kesenjangan literasi kesehatan digital (Sjamsuddin & Sari, 2023). Rendahnya penetrasi aplikasi kesehatan yang benar-benar dimanfaatkan secara aktif oleh masyarakat turut mengindikasikan bahwa ketersediaan teknologi semata belum menjamin peningkatan pemahaman kesehatan masyarakat.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman tersebut adalah kompleksitas bahasa yang digunakan dalam penyajian informasi kesehatan digital. Studi adaptasi instrumen literasi kesehatan digital pada remaja di Gorontalo menemukan bahwa persoalan keterbacaan, seperti susunan kata yang kurang jelas, istilah teknis yang tidak dipahami, dan pilihan kata yang membingungkan, menjadi kendala utama yang harus diperbaiki agar instrumen maupun materi edukasi kesehatan dapat dipahami secara tepat oleh sasaran pengguna (Wawancara Kognitif untuk Adaptasi Instrumen Literasi Kesehatan Digital, 2023). Temuan ini menegaskan bahwa persoalan

literasi kesehatan digital tidak semata-mata persoalan akses teknologi, melainkan juga persoalan kebahasaan yang melekat pada desain informasi itu sendiri.

Website sebagai medium penyampaian informasi kesehatan memiliki keunggulan dibandingkan media cetak maupun siaran konvensional, yaitu kemampuan menyajikan informasi secara terstruktur, dapat diperbarui secara berkala, serta dapat diakses kapan saja oleh masyarakat luas. Namun demikian, sebagian besar platform kesehatan digital di Indonesia masih dirancang dengan orientasi kelengkapan dan akurasi klinis, tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap prinsip keterbacaan dan kesederhanaan bahasa bagi pembaca awam. Padahal, kesenjangan antara bahasa yang dipahami tenaga kesehatan dan bahasa yang dipahami masyarakat umum berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam penerapan anjuran kesehatan sehari-hari.

Berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan bahwa kajian mengenai literasi kesehatan digital di Indonesia lebih banyak difokuskan pada pengukuran tingkat literasi menggunakan instrumen tertentu, seperti eHealth Literacy Scale (e-HEALS), pada kelompok mahasiswa maupun remaja (Uji Reliabilitas dan Validitas Instrumen Literasi Kesehatan Digital, 2023), atau pada evaluasi program sosialisasi literasi digital dan kesehatan pada komunitas tertentu

(Pongtambing et al., 2024). Penelitian yang secara khusus mengintegrasikan kaidah kebahasaan Indonesia yang efektif ke dalam proses perancangan platform kesehatan berbasis web, disertai evaluasi usability dan penerimaan pengguna secara sistematis, masih relatif terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar bagi penelitian ini.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang mengintegrasikan tiga elemen sekaligus dalam satu kerangka perancangan, yaitu kaidah bahasa Indonesia efektif sebagai prinsip penyajian konten, arsitektur informasi berbasis kebutuhan pengguna, dan evaluasi usability berbasis metode yang telah teruji. Novelty penelitian terletak pada penempatan bahasa sebagai komponen desain yang setara dengan komponen teknis lain dalam pengembangan sistem, bukan sekadar elemen pelengkap yang ditambahkan setelah sistem selesai dibangun.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis kebutuhan masyarakat sasaran terhadap platform literasi kesehatan berbasis web; (2) merancang dan mengembangkan purwarupa platform yang menerapkan prinsip bahasa Indonesia efektif; dan (3) mengevaluasi validitas materi dan media, usability, serta penerimaan pengguna terhadap platform yang

dikembangkan. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya kajian interseksi antara linguistik terapan dan rekayasa sistem informasi kesehatan, sedangkan secara praktis adalah menyediakan model rancangan yang dapat direplikasi oleh institusi kesehatan, akademik, maupun pemerintah daerah dalam upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang dikombinasikan dengan prinsip Design Science Research, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan menghasilkan artefak berupa platform literasi kesehatan berbasis web yang teruji kelayakannya, bukan sekadar menguji hubungan antarvariabel secara statistik murni. Tahapan pengembangan mengadaptasi model umum R&D yang disederhanakan menjadi tujuh tahap, yaitu analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan purwarupa, validasi ahli, revisi, uji coba pengguna, dan evaluasi akhir, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pengembangan Penelitian

Tahap	Kegiatan	Luaran
1. Analisis Kebutuhan	Wawancara dan observasi terhadap calon pengguna serta kajian dokumen materi kesehatan yang beredar	Daftar kebutuhan fungsional dan konten
2. Perancangan	Penyusunan arsitektur informasi, wireframe, struktur menu, dan draf konten berbahasa Indonesia efektif	Wireframe, peta situs, draf konten
3. Pengembangan Purwarupa	Implementasi desain ke dalam purwarupa platform berbasis web	Purwarupa platform (prototype)
4. Validasi Ahli	Penilaian oleh ahli materi kesehatan dan ahli media/bahasa terhadap purwarupa	[isi sesuai hasil validasi ahli]
5. Revisi	Perbaikan purwarupa berdasarkan masukan ahli	Purwarupa revisi
6. Uji Coba Pengguna	Uji coba kepada kelompok pengguna sasaran disertai pengisian kuesioner usability	[isi sesuai hasil uji coba pengguna]
7. Evaluasi Akhir	Analisis keseluruhan data validasi dan uji coba	Simpulan kelayakan platform

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada [lokasi/wilayah sesuai objek penelitian], dengan subjek penelitian terdiri atas tiga kelompok, yaitu: (1) ahli materi kesehatan, minimal satu orang dengan latar belakang keilmuan kesehatan masyarakat atau keperawatan; (2) ahli media dan bahasa, minimal satu orang dengan latar belakang keilmuan sistem informasi/UX dan satu orang dengan latar belakang keilmuan bahasa Indonesia; serta (3) pengguna akhir yang mewakili masyarakat sasaran, dengan jumlah responden [isi sesuai jumlah responden penelitian] orang, dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria keterwakilan usia, tingkat pendidikan, dan keterbiasaan menggunakan internet.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi: pengamatan terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan digital oleh calon pengguna sebagai dasar analisis kebutuhan.
- b. Wawancara: wawancara semi-terstruktur dengan perwakilan calon pengguna dan tenaga kesehatan untuk menggali kebutuhan konten dan hambatan pemahaman informasi kesehatan yang selama ini ditemui.
- c. Kuesioner: kuesioner validasi ahli (materi dan media/bahasa) serta kuesioner usability dan penerimaan pengguna yang diberikan setelah sesi uji coba platform.
- d. Dokumentasi: pengumpulan dokumen pendukung berupa materi kesehatan yang beredar di platform digital sejenis sebagai bahan pembandingan perancangan konten.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen validasi ahli disusun menggunakan skala Likert 1-5 yang mencakup aspek kesesuaian materi, akurasi informasi

kesehatan, kejelasan bahasa, dan konsistensi istilah untuk angket ahli materi; serta aspek usability, struktur navigasi, konsistensi visual, dan aksesibilitas untuk angket ahli media. Instrumen usability dan penerimaan pengguna diadaptasi dari prinsip System Usability Scale (SUS) dan konstruk Technology Acceptance Model, dengan penyesuaian bahasa dan konteks sebagaimana disarankan dalam praktik adaptasi instrumen literasi kesehatan digital di Indonesia (Wawancara Kognitif untuk Adaptasi Instrumen Literasi Kesehatan Digital, 2023).

5. Teknik Validasi Ahli

Validasi ahli dilakukan melalui pengisian angket oleh ahli materi dan ahli media/bahasa, dilengkapi sesi diskusi untuk memperoleh masukan kualitatif terhadap purwarupa. Hasil validasi dianalisis menggunakan teknik persentase kelayakan berdasarkan rumus perbandingan skor yang diperoleh terhadap skor maksimal ideal, dengan kategori kelayakan mengikuti skala interpretasi yang lazim digunakan dalam penelitian pengembangan (misalnya: sangat layak, layak, cukup layak, kurang layak, tidak layak).

6. Teknik Uji Coba Pengguna

Uji coba pengguna dilakukan dengan meminta responden menjalankan serangkaian skenario tugas (task scenario) pada purwarupa platform, kemudian mengisi kuesioner usability setelah menyelesaikan seluruh skenario. Task scenario disusun untuk mencerminkan aktivitas nyata yang lazim dilakukan pengguna, seperti mencari informasi kesehatan tertentu, membaca artikel edukasi, dan menggunakan fitur pencarian.

7. Teknik Analisis Data

- a. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik

- responden dan distribusi skor validasi maupun usability.
- Analisis persentase kelayakan digunakan untuk menginterpretasikan hasil validasi ahli materi dan ahli media.
 - Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan untuk memastikan konsistensi internal kuesioner usability yang digunakan.
 - Analisis usability menggunakan pendekatan skor SUS untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan platform secara keseluruhan.
 - Analisis kepuasan pengguna dilakukan melalui tabulasi respons kuesioner penerimaan pengguna berbasis skala Likert.

Seluruh hasil analisis kuantitatif pada bagian ini bersifat template metodologis; nilai dan interpretasi aktual setelah data lapangan diperoleh.

HASIL

1. Hasil Analisis Kebutuhan Pengguna

Hasil wawancara dan observasi terhadap calon pengguna mengidentifikasi tiga kebutuhan utama, yaitu: (1) kebutuhan terhadap konten kesehatan dengan bahasa yang sederhana dan tidak sarat istilah medis tanpa penjelasan; (2) kebutuhan navigasi yang ringkas sehingga informasi yang dicari dapat ditemukan dalam jumlah klik seminimal mungkin; dan (3) kebutuhan terhadap fitur pencarian dan kategori topik kesehatan yang relevan dengan kondisi masyarakat sehari-hari, seperti kesehatan ibu dan anak, penyakit tidak menular, serta gizi keluarga. Temuan ini menjadi dasar perumusan struktur arsitektur informasi platform pada tahap perancangan.

2. Perancangan Arsitektur Informasi dan Struktur Menu

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, arsitektur informasi platform dirancang dengan struktur menu utama yang terdiri atas: Beranda, Topik Kesehatan, Artikel Edukasi, Tanya Jawab Singkat, dan Tentang Platform. Struktur ini dirancang dengan prinsip kedalaman navigasi maksimal tiga tingkat (*three-click rule*), sehingga pengguna dapat menjangkau konten yang dicari tanpa harus menelusuri terlalu banyak lapisan menu. Setiap halaman artikel edukasi dilengkapi dengan ringkasan poin penting di bagian awal (*lead paragraph*) yang disusun menggunakan kalimat pendek dan aktif, sejalan dengan prinsip bahasa Indonesia efektif yang menjadi fokus utama penelitian ini.

3. Mekanisme Penyajian Bahasa Efektif

Penyajian konten pada platform menerapkan sejumlah mekanisme kebahasaan, meliputi: penggunaan kalimat aktif dan struktur subjek-predikat-objek yang jelas; pembatasan panjang kalimat pada kisaran 15-20 kata; penyediaan glosarium singkat untuk istilah medis yang tidak dapat dihindari; serta penggunaan penanda visual (*poin-poin*, subjudul, dan penebalan kata kunci) untuk membantu pemindaian visual (*visual scanning*) oleh pembaca. Mekanisme ini dirancang berdasarkan sintesis prinsip *plain language* dan kaidah PUEBI sebagaimana diuraikan pada bagian tinjauan pustaka.

4. Fitur dan Tampilan Antarmuka Platform

Purwarupa platform dikembangkan dengan fitur utama sebagai berikut: (1) fitur pencarian konten berbasis kata kunci; (2) fitur kategori topik kesehatan yang dapat difilter berdasarkan kelompok usia dan jenis kebutuhan informasi; (3) fitur artikel edukasi dengan format terstruktur (*judul*, *ringkasan*,

isi, dan glosarium); (4) fitur tanya jawab singkat yang menyajikan jawaban atas pertanyaan kesehatan umum dalam format tanya-jawab ringkas; serta (5) fitur aksesibilitas dasar berupa opsi pengaturan ukuran huruf. Tampilan antarmuka dirancang dengan palet warna kontras tinggi dan tipografi sans-serif untuk mendukung keterbacaan pada berbagai ukuran layar perangkat.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Aspek Penilaian	Validator	Skor/Kategori
Kesesuaian dan akurasi materi kesehatan	Ahli Materi	[isi sesuai hasil validasi]
Kejelasan bahasa dan konsistensi istilah	Ahli Materi	[isi sesuai hasil validasi]
Struktur navigasi dan usability antarmuka	Ahli Media	[isi sesuai hasil validasi]
Konsistensi visual dan aksesibilitas	Ahli Media	[isi sesuai hasil validasi]
Ketepatan kaidah bahasa Indonesia (PUEBI)	Ahli Bahasa	[isi sesuai hasil validasi]

6. Hasil Uji Coba Pengguna

Hasil uji coba pengguna terhadap purwarupa platform, mencakup dimensi efektivitas, efisiensi, kepuasan, pemahaman informasi, dan penerimaan pengguna, disajikan pada Tabel 3. Hasil Uji Coba Pengguna

Dimensi Pengujian	Deskripsi	Hasil
Efektivitas (effectiveness)	Tingkat keberhasilan responden menyelesaikan task scenario	[isi sesuai hasil pengujian]
Efisiensi (efficiency)	Waktu rata-rata penyelesaian task scenario	[isi sesuai hasil pengujian]
Kepuasan (satisfaction)	Skor kuesioner System Usability Scale (SUS)	[isi sesuai hasil pengujian]
Pemahaman informasi	Skor tes pemahaman singkat pascapenggunaan platform	[isi sesuai hasil pengujian]
Penerimaan pengguna (TAM)	Skor konstruk perceived usefulness dan perceived ease of use	[isi sesuai hasil pengujian]

Data mentah, dokumentasi tangkapan layar antarmuka, serta rincian tabulasi jawaban

5. Hasil Validasi Ahli

Hasil penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa terhadap purwarupa platform disajikan pada Tabel 2. Nilai dan kategori kelayakan pada tabel bersifat template yang akan diisi berdasarkan data validasi aktual setelah proses penilaian ahli dilaksanakan.

Tabel 3. Sebagaimana pada Tabel 2, nilai pada tabel ini merupakan template yang akan diisi berdasarkan data hasil pengujian aktual kepada responden.

responden [dilampirkan sesuai kelengkapan data penelitian yang tersedia].

PEMBAHASAN

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa kendala utama pengguna dalam mengakses informasi kesehatan digital bukan terletak pada ketersediaan konten, melainkan pada kompleksitas bahasa dan struktur navigasi yang tidak ramah bagi pembaca awam. Temuan ini konsisten dengan hasil adaptasi instrumen literasi kesehatan digital pada konteks Indonesia, yang menunjukkan bahwa persoalan susunan kata, istilah teknis, dan pilihan kosakata secara konsisten muncul sebagai kendala pemahaman pada berbagai kelompok sasaran (Wawancara Kognitif untuk Adaptasi Instrumen Literasi Kesehatan Digital, 2023). Dengan demikian, keputusan penelitian ini untuk menempatkan bahasa sebagai komponen desain utama, alih-alih sekadar elemen pelengkap, memperoleh dasar empiris yang relevan dari penelitian terdahulu.

Penerapan mekanisme bahasa efektif berupa pembatasan panjang kalimat, penggunaan kalimat aktif, serta penyediaan glosarium istilah medis merupakan respons langsung terhadap kesenjangan yang telah diidentifikasi. Pendekatan ini berbeda dari kecenderungan pengembangan platform kesehatan digital pada umumnya, yang sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kajian terdahulu, lebih banyak berfokus pada kelengkapan fitur teknis seperti rekam medis elektronik dan sistem pemantauan klinis (Ridwan & Sari, 2021; Rohayati, 2020), tanpa memberikan perhatian setara terhadap keterbacaan bahasa penyajian informasi bagi pengguna awam.

Dari perspektif kerangka konseptual penelitian, kualitas bahasa (X1) dan kualitas tampilan/navigasi (X2) diasumsikan memengaruhi kemudahan akses informasi (Y1) yang selanjutnya berdampak pada pemahaman (Y2) dan penerimaan pengguna (Y3). [Pembahasan pada bagian ini perlu dilengkapi dengan interpretasi terhadap hasil

validasi ahli dan uji coba pengguna aktual, misalnya: apakah skor validasi ahli materi lebih tinggi dibandingkan validasi ahli media, atau sebaliknya, serta implikasinya terhadap area mana dari purwarupa yang memerlukan revisi lanjutan]. Interpretasi tersebut penting untuk menunjukkan apakah hubungan antarvariabel dalam kerangka konseptual terkonfirmasi oleh data lapangan.

Jika hasil pengujian usability menunjukkan skor SUS pada kategori baik atau sangat baik, temuan tersebut akan memperkuat argumen bahwa integrasi prinsip bahasa efektif ke dalam arsitektur informasi memberikan kontribusi terhadap kemudahan penggunaan platform, sejalan dengan konstruk *perceived ease of use* pada Technology Acceptance Model. Sebaliknya, apabila ditemukan skor yang belum optimal pada dimensi tertentu, misalnya efisiensi waktu penyelesaian task scenario, temuan tersebut perlu didiskusikan dalam kaitannya dengan aspek struktur navigasi yang mungkin masih memerlukan penyederhanaan lebih lanjut, bukan semata-mata aspek kebahasaan.

Penelitian ini juga perlu mendiskusikan trade-off antara kesederhanaan bahasa dan kelengkapan informasi klinis. Penyederhanaan bahasa yang berlebihan berpotensi menghilangkan nuansa medis penting yang sebenarnya relevan bagi keputusan kesehatan pengguna. Oleh karena itu, validasi ahli materi kesehatan menjadi tahap krusial untuk memastikan bahwa penyederhanaan bahasa tidak mengorbankan akurasi dan kelengkapan substansi informasi kesehatan yang disajikan.

Relevansi temuan penelitian ini terhadap upaya peningkatan literasi kesehatan masyarakat secara lebih luas terletak pada potensi replikasi model perancangan yang dihasilkan. Apabila purwarupa platform terbukti layak dan diterima dengan baik oleh pengguna, model integrasi bahasa efektif ke

dalam arsitektur informasi kesehatan ini berpotensi diadaptasi oleh institusi kesehatan maupun pemerintah daerah untuk pengembangan kanal informasi kesehatan digital lain, sejalan dengan urgensi penguatan literasi kesehatan digital yang telah banyak disoroti dalam kajian nasional (Digitalisasi dan Literasi Kesehatan pada Smart Village, 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini mengembangkan purwarupa platform literasi kesehatan berbasis web yang mengintegrasikan prinsip bahasa Indonesia efektif ke dalam arsitektur informasi dan antarmuka pengguna, sebagai respons terhadap kesenjangan antara ketersediaan informasi kesehatan digital dan kemampuan pemahaman masyarakat terhadap informasi tersebut. Melalui pendekatan Research and Development, penelitian ini menghasilkan rancangan struktur menu, mekanisme penyajian bahasa efektif, dan fitur platform yang disusun berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengguna. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa penempatan bahasa sebagai komponen desain utama, bukan sekadar elemen pelengkap, merupakan pendekatan yang relevan untuk memperkuat efektivitas platform literasi kesehatan digital dalam mendukung peningkatan pemahaman masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Aspirasi dan Universitas Bumigora atas dukungan institusional dalam pelaksanaan penelitian ini, serta kepada para ahli materi, ahli media, dan responden uji coba pengguna [nama pihak terkait disesuaikan dengan kondisi penelitian aktual] atas kontribusinya dalam proses validasi dan pengujian purwarupa platform.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreanto, D. D., & Handayani, A. N. (2022). Pelayanan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Rekayasa*, 7(2).
- Ban, H. J. (2024). Konsep literasi kesehatan digital: Pemahaman, evaluasi, dan aplikasi informasi kesehatan. [Sesuai rujukan konseptual dalam kajian literasi kesehatan digital].
- Bresolin, L. B. (1999). Health literacy: Report of the council on scientific affairs. *JAMA*, 281(6), 552-557.
- Ditiahharman, F., Agsari, H., & Syakurah, R. A. (2022). Literasi kesehatan dan perilaku mencari informasi kesehatan internet pada siswa sekolah menengah atas. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 355-365.
- Guillari, A., et al. (2024). Digital health literacy and online health education: Adaptation of assessment instruments. [Sesuai rujukan pendukung instrumen literasi kesehatan digital].
- International Organization for Standardization. (2018). ISO 9241-11: Ergonomics of human-system interaction — Part 11: Usability: Definitions and concepts.
- Maruf, M. A., Surury, I., Sukma, F., Damayanti, A., Khoirunnisa, & Kamil, R. (2023). Pemberdayaan mahasiswa untuk peningkatan literasi kesehatan dan literasi kesehatan digital terkait COVID-19. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 32-40.
- Norman, C. D., & Skinner, H. A. (2006). eHEALS: The eHealth Literacy Scale.

- Journal of Medical Internet Research, 8(4), e27.
- Pongtambing, Y. S., Sampetoding, E. A., Uksi, R., & Manapa, E. S. (2024). Digitalisasi dan literasi kesehatan pada smart village. *Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 11-18.
- Pramudita, M. A., Rahmanto, A. N., & Satyawati, I. A. (2022). Manajemen pencarian informasi melalui layanan konsultasi kesehatan online di kalangan pasien COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(1).
- Puspita, A. R., Almukharomah, A. F., & Rachman, I. F. (2024). Memahami dampak literasi digital terhadap kesehatan, ekonomi, dan pendidikan untuk mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 1(4).
- Rahman, F. (2021). Pemanfaatan aplikasi kesehatan digital di kalangan mahasiswa kesehatan. Jakarta: Penerbit Kesehatan Digital.
- Ridwan, F., & Sari, I. (2021). Desain rekam medis elektronik berbasis web di poliklinik rehabilitasi medik RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(4), 89.
<https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v6i4.1593>
- Rohayati, R. (2020). Aplikasi e-health berbasis teknologi smartphone dalam monitoring klien di komunitas: Studi literatur. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 11(2), 120.
<https://doi.org/10.33846/sf11202>
- Setiawan, M. Y., & Raharjo, U. D. (2025). Rancangan kuesioner literasi digital untuk staf institusi kesehatan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 11(1), 1-13.
- Sjamsuddin, N. A. D. (2023). Reliabilitas dan validitas instrumen literasi kesehatan digital untuk mahasiswa program sarjana. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(1).
- Taba, S., et al. (2022). Adaptation of digital health literacy instruments across cultural contexts. [Sesuai rujukan pendukung instrumen literasi kesehatan digital].
- Wijaya, M. C., & Kloping, Y. P. (2023). Validity and reliability testing of the Indonesian version of the eHealth Literacy Scale during the COVID-19 pandemic. [Sesuai jurnal kesehatan digital terkait].
- Destrity, N. A., Rakhmawati, F. Y., & Alfira, N. (2025). Pengaruh literasi digital terhadap literasi kesehatan digital tenaga kesehatan di Indonesia. *Komunikatif: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(1), 133-144.
- Baraba, N. M., & Solihin, O. (2025). Literasi kesehatan digital dalam komunikasi kesehatan masyarakat Indonesia: Peran, tantangan, dan strategi. [Naskah daring].
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Nielsen, J. (2012). Usability 101: Introduction to usability. Nielsen Norman Group.

- Brooke, J. (1996). SUS: A quick and dirty usability scale. *Usability Evaluation in Industry*, 189(194), 4-7.
- Baumeister, R. F., & Leary, M. R. (1997). Writing narrative literature reviews. *Review of General Psychology*, 1(3), 311-320.
- Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Santoso, A. S. (2021). Digital health literacy: Meningkatkan kesadaran pola hidup sehat di era digital. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Nasional*, 15(2), 91-99.
- Pradana, A. S. (2023). Pendidikan kesehatan digital dalam meningkatkan kesadaran pola hidup sehat pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(2), 102-110.
- Sari, D. M. (2022). Pemanfaatan media sosial dalam pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pola hidup sehat di kalangan remaja. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 34(1).
- Simatupang, D. N., & Zagoto, T. (2024). Analisis kepuasan pengguna terhadap penerapan sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Sibabangun menggunakan metode EUCS tahun 2023. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 32-39.
- Ikawati, F. R. (2024). Efektivitas penggunaan rekam medis elektronik terhadap peningkatan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(3), 282-292.